

## Persepsi Masyarakat Terhadap Bantuan Program Keluarga Harapan (Studi Kasus Desa Pagumenganmas Kec. Karangdadap)

Astri Fajar Zakiya<sup>1</sup>, AM. Muh. Khafidz Ma'shum<sup>2</sup>, Zawawi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Email: [astrifajarzakiya54@gmail.com](mailto:astrifajarzakiya54@gmail.com)<sup>1</sup>, [hafidzxxkol@gmail.com](mailto:hafidzxxkol@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[zawawi.abdulwahid@gmail.com](mailto:zawawi.abdulwahid@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu program bantuan sosial yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat miskin. PKH merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat mengenai Program. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerima bantuan sosial memiliki persepsi positif tentang PKH. Selain itu juga ada persepsi positif dan negatif, di mulai dari segi positif yaitu meningkatkan derajat kesehatan, Meningkatkan pendidikan anggota Keluarga, Perbaikan kesejahteraan sosial keluarga miskin, Membantu mengurangi beban pengeluaran, Meningkatkan pendapatan keluarga. Dan persepsi negatifnya yaitu, menambah hutang negara, mengurangi semangat kepala keluarga untuk mencari nafkah dan mengurangi tingkat produktif masyarakat.

**Kata kunci:** persepsi, masyarakat, dan PKH.

**ABSTRACT:** The Family Hope Program (PKH) is a social assistance program distributed by the government to the poor. PKH is one of the methods used by the government to overcome poverty in Indonesia. The purpose of this study is to describe and analyze public perceptions of the program. This type of research is descriptive qualitative research, data collection is done by conducting observations, interviews and documentation. From this study it can be concluded that overall social assistance recipients have a positive perception of PKH. Apart from that, there are also positive and negative perceptions, starting from the positive side, namely increasing health status, increasing education of family members, improving the social welfare of poor families, helping to reduce expenditure burdens, increasing family income. And the negative perception is that it increases the state debt, reduces the enthusiasm of the head of the family to make a living and reduces the productive level of society.

**Keywords:** perception, community, and PKH.

### 1. PENDAHULUAN

Setiap negara pasti memiliki masalah sosial dan ekonomi. Demikian pula halnya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia memiliki beberapa masalah, diantaranya masalah di bidang sosial ekonomi khususnya masalah kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang dikeluarkan pemerintah Indonesia melalui kementerian sosial untuk meminimalisir permasalahan permasalahan kemiskinan dan kesejahteraan sosial. Sejak tahun 2017 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program serupa telah dilaksanakan dan cukup berhasil di beberapa Negara yang dikenal dengan Conditional Cash Transfers (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. PKH bukan kelanjutan program subsidi bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin saat pemerintah melakukan

penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM). PKH lebih di maksud sebagai upaya membangun system perlindungan sosial kepada masyarakat yang miskin bukan membuat malas masyarakat miskin tapi untuk membuat masyarakat lebih produktif yang nanti nya tidak bergantung pada bantuan pemerintah lagi.

PKH dilaksanakan berdasarkan UU No. 40 tahun 2004 tentang Jaminan Sosial, UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Inpres No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan, Perpres No. 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan UU No.

39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.4 PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat.

Dalam PKH, bantuan yang telah diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diharapkan untuk menyekolahkan anaknya dan juga bantuan ini dapat mengurangi beban tanggungan pengeluaran. KPM PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang Sekolah Dasar dan Menengah.

Pemerintah benar-benar dihadapkan berbagai macam masalah terutama mengenai keuangan. Sehingga pemerintah harus benar-benar menyeleksi siapa-siapa saja yang pantas untuk mendapatkan bantuan sosial tersebut. Karena takutnya bantuan sosial yang diberikan tidak tepat sasaran sehingga tujuan utama pemberian bantuan sosial tersebut tidak dapat terlaksana. Terlalu banyaknya pulau-pulau dan daerah terpencil membuat pemerintah pusat tidak dapat mengontrol secara langsung penyaluran PKH sehingga akan ada tim-tim pengawas setiap daerah yang akan mengawasi proses penyaluran PKH.

Berdasarkan hasil observasi, banyak sekali masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) mengalami perbaikan ekonomi sejak mendapatkan bantuan tersebut. Mulai dari berkurangnya pengeluaran dari penghasilan diluar uang dari PKH untuk membeli beras karena tiap bulannya akan ada jatah beras bagi penerima PKH, berkurangnya pengeluaran untuk anak sekolah karena setiap anak akan mempunyai jatah khusus untuk biaya sekolah yang akan diterima tiga bulan sekali.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pemahaman makna tentang sesuatu dengan menggunakan penelitian kualitatif selalu menempatkan subjek penelitian dalam posisi yang sama dalam peneliti, membangun kesamaan untuk membangun interaksi yang menyenangkan, sehingga subjek penelitian seakan-seakan

merasakan peneliti sudah bagian dari kehidupannya. Pencarian makna yang merupakan salah satu ciri utama penelitian kualitatif, diupayakan dari berbagai macam sudut pandang, pemotretan yang bervariasi, multimetode dan melalui interaksi simbolik yang merupakan konsep dasar pencarian makna yang sesungguhnya serta mampu memayungi segala orientasi, menuntun dan tidak melebar secara tidak menentu, terfokus walaupun multimethod dan multifokus, terarah dan terkendali, sehingga waktu dimanfaatkan dalam konteks menelusuri pencarian makna tersebut.

Dalam penelitian ini dampak kebijakan/program Keluarga Harapan dilihat dari dimensi-dimensi dampak kebijakan yang dikemukakan oleh Anderson dalam Islamy (2006) dan Winarno (2016), yaitu:

- a) Dampak kebijakan yang diharapkan atau tidak diharapkan pada kelompok sasaran program keluarga harapan (keluarga peserta PKH);
- b) Dampak kebijakan pada situasi atau orang-orang atau kelompok di luar sasaran program keluarga harapan (masyarakat luas);
- c) Dampak kebijakan pada kondisi masyarakat sekarang dan kondisi yang akan datang;
- d) Dampak kebijakan pada biaya langsung program;
- e) Dampak kebijakan pada biaya tidak langsung sebagai akibat adanya program kebijakan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data primer, Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion- FGD) dan penyebaran kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur).

### c. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden

Miles dan Huberman dikutip Sugiyono (2010) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Berikut diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data kualitatif. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data yang sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih sangat kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

#### 2. Display data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

#### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) selama kurang lebih 8 (delapan) tahun ini telah menciptakan pengalaman tersendiri bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pengalaman KPM dalam berdinamika bersama PKH selama ini pada akhirnya menciptakan sebuah persepsi terhadap PKH. Persepsi setiap KPM tentang PKH akan berbeda-beda, tergantung pada baik buruknya pengalaman mereka sebagai peserta PKH.

Secara keseluruhan KPM PKH Desa Pagumenganmas selaku masyarakat penerima dana bantuan memiliki persepsi positif tentang PKH. Persepsi positif KPM terhadap PKH dapat terlihat dari beberapa hal berikut.

KPM PKH merasakan kenyamanan setelah mendapatkan bantuan dana PKH ini. Para KPM merasa senang karena PKH dirasakan membantu dari segi finansial maupun dari segi perhatian terhadap pendidikan dan kesehatan para anak KPM. KPM yang merupakan keluarga ekonomi lemah, merasa sangat terbantu dari segi finansial setelah menjadi peserta PKH.

Tidak hanya dari segi finansial, KPM juga merasakan PKH memperhatikan pendidikan dan kesehatan dari anak-anak peserta PKH serta kesehatan ibu hamil. Sebelumnya, beberapa anak dari KPM sangat malas untuk pergi ke sekolah dan selalu mencari alasan untuk membolos, bahkan ada yang sempat tidak ingin melanjutkan sekolah. Namun setelah mendapatkan PKH, anak dari KPM menjadi ingin bersekolah dan bahkan lebih rajin ke sekolah. Pada awalnya anak dari KPM tersebut rajin ke sekolah karena takut bantuannya dipotong, tetapi setelah beberapa tahun pelaksanaan PKH timbullah kesadaran anak dari KPM akan pentingnya pendidikan dan kesehatan.

Pengalaman kurang menyenangkan KPM dengan PKH biasanya berhubungan dengan waktu pencairan dana bantuan PKH yang kadang terlambat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aminah bahwa "Saya merasa terbantu dengan dana PKH ini, tapi terkadang dana yang datang itu telat banget". Ibu Aminah menambahkan "Saya berharap dana yang akan diberikan kepada penerima bantuan bisa turun tepat waktu".

**KESIMPULAN**

Secara keseluruhan KPM PKH Desa Pagumenganmas selaku masyarakat penerima dana bantuan memiliki persepsi positif tentang PKH. KPM PKH merasakan kenyamanan setelah mendapatkan bantuan dana PKH ini. Para KPM merasa senang karena PKH dirasakan membantu dari segi finansial maupun dari segi perhatian terhadap pendidikan dan kesehatan para anak KPM. KPM yang merupakan keluarga ekonomi lemah, merasa sangat terbantu dari segi finansial setelah menjadi peserta PKH.

Terdapat persepsi positif dan negative, dimulai dari meningkatkan derajat kesehatan, Meningkatkan pendidikan anggota Keluarga, Perbaikan kesejahteraan sosial keluarga miskin, Membantu mengurangi beban pengeluaran, Meningkatkan pendapatan keluarga. Dan

persepsi negatifnya yaitu, menambah hutang negara, mengurangi semangat kepala keluarga untuk mencari nafkah dan mengurangi tingkat produktif masyarakat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Parwati, Linda. 2018. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan". Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Ode, Rismaya. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Bantuan Program Keluarga Harapan". Ambon: IAIN Ambon
- Damanik, Grace Leliharni. "Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Medan Selayang".